

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian merupakan bagian yang sangat strategis dan penting dalam perekonomian nasional, karena sektor ini menghasilkan Sebagian besar produk domestik bruto Negara, menyumbang Sebagian pertanian, juga disebut Sebagai tulang punggung perekonomian dan dalam konteks sosial, Negara memprioritaskan pertanian dan ketahanan pangan nasional karena pentingnya bagi pembangunan manusia sektor pertanian menyediakan makanan dan bahan mentah bagi sektor ekonomi lain untuk mendorong industrialisasi. Pertanian merupakan sumber penghidupan utama bagi Sebagian masyarakat di negara- negara berkembang, selain itu masyarakat di negara- negara berkembang di daerah pedesaan di negara- Negara berpendapatan rendah dan menengah juga bergantung secara langsung atau tidak langsung pada pertanian untuk penghidupan mereka. Di negara- negara berkembang, sektor pertanian memegang peran penting perannya sangat penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dibandingkan dengan perekonomian negara-negara maju yang perekonomiannya lebih teruji (Anggraini, 2013).

Pertanian mengacu pada upaya menciptakan ekosistem buatan yang berfungsinya menyediakan pangan pokok bagi manusia, pertanian bercocok tanam namun dalam arti yang lebih luas, pertanian tidak hanya mencakup bercocok tanam tetapi juga perkebunan, perternakan, kehutanan, perikanan, dan lainlainnya. Kegiatan pertanian juga di warnai dengan campur tangan manusia untuk memperbarui proses produksi. Oleh karena itu, pertanian merupakan aspek penting bagi kelangsungan hidup manusia dan pertumbuhan nasional serta untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk, bahan mentah, dan kesempatan kerja. Permasalahan dalam sektor pertanian yang di hadapi Indonesia saat ini sangat kompleks mulai dari politik, fungsi organisasi petani, permodalan, kepemilikan tanah, teknologi dan informasi hingga sistem perdagangan. Kebijakan pemerintah di sektor pertanian seperti konversi lahan, besaran usaha pertanian dan penataan ruang wilayah masih belum beralasan pada petani sebagai agen pembangunan di sektor pertanian. Pedoman yang di keluarkan oleh pemerintah dan otoritas terkait masih perlu

ditinjau ulang untuk membantu petani memahaminya belum berfungsinya organisasi petani di sebabkan oleh kurangnya kesadaran para petani itu sendiri untuk berorganisasi dan bekerjasama oleh kurangnya kesadran para petani itu sendiri untuk berorganisasi dan berkerjasama dalam mengelola lahan dan tanaman yang ada (Arbaca, 2017).

Jumlah modal yang digunakan dalam bisnis akan mempengaruhi pendapatan yang di peroleh oleh pengusaha. Untuk menjaga kelancaran produksi di perlukan modal yang mencangkupi modal yang besar memungkinkan produksi barang lebih banyak, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan. Tujuan dari akumulasi modal adalah untuk meningkatkan produksi, pendapatan, serta memfasilitas akumulasi modal lebih lanjut. Modal adalah kunci untuk meningkatkan produksi dan taraf hidup masyarakat. Banyak petani kopi dan cabai di Kecamatan Wih Pesam mengalami kendala modal,yang secara langsung memengaruhi pendapatan mereka, karena modal penting dalam memperoleh saran produksi. Salah satu penyebab menurunnya pendapatan petani adalah kurangnya modal yang tersedia (Gani, 2018).

Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk memberikan akses permodalan yang lebih baik kepada petani selama satu dekade terakhir adalah dengan diluncurkannya program kredit usaha rakyat (KUR). Program ini diluncurkan pada tahun 2007 berdasarkan intruksi presiden nomor 6 tahun 2007 tentang kebijakan pendorongan pembangunan sektor riil dan pemerdayaan usaha mikro, kecil, menengah, serta didukung oleh intruksi presiden nomor 5 tahun 2008 tentang perekonomian 2008-2009 orientasi program untuk menjamin terselenggarakannya atau mempercepat pelaksanaan kredit usaha rakyat sesuai peraturan Menteri keuangan nomor 135/PMK/2008. Program ini diharapkan dapat menjadi solusi atas keterbatasan sumber permodalan pada usaha mikro dan kecil, yang layak secara ekonomi (feasible) namun belum layak dan memenuhi persyaratan bank umum (mampu membyar). Tujuan dari program KUR adalah untuk mendorong pengembangan kegiatan perekonomian khususnya di sektor riil, menurunkan angka kemiskinan dan memperluas kesempatan kerja. Meskipun perannya sudah cukup lama yaitu 14 tahun jika di hitung dari 2007 tingkat alokasi pertanian masih rendah.

Penelitian rasoki dan sudhiebo (2019) melaporkan bahwa alokasi KUR pada subsektor tanaman rakyat belum maksimal karena hanya mencapai 22,63% dari target 60%. Melihat fakta di atas timbul berbagai pertanyaan misalnya sejauh mana dan kemudahan akses program KUR Bagi petani? Dan apakah mereka merupakan lembaga keuangan mikro atau bukan. Apakah perusahaan agroindustri atau koperasi bersedia memperluas jangkauan dan menyederhanakan prosedur pinjaman dan pembayaran Kembali? Kondisi ini penting untuk pengembangan program KUR kedepan dan diperlukan rekayasa kelembagaan untuk meningkatkan penyaluran KUR sektor pertanian di masa depan (Burhansyah, 2021).

Jika program KUR yang dilaksanakan pemerintah selama ini masih menerapkan standar sistem atau prosedur perbankan dan belum disesuaikan dengan kondisi nyata, kemungkinan banyak petani yang tidak bisa mengakses KUR Program pertanian. Perlu keseriusan dan kemajuan baru pada lembaga pembiayaan pertanian nasional untuk mampu mengatasi kendala di bidang ini, Selama ini berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program KUR pertanian adalah letak geografis usaha pertanian yang terbesar dan beberapa usaha yang sulit dijangkau, serta rendahnya pemahaman petani, terbatasnya cakupan pelayanan, jumlah dan kapasitas, Personel layanan terbatas situasi petugas masih kurang optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini berupaya menyoroti berbagai permasalahan yang di hadapi KUR sektor pertanian dan Menyusun strategi pengembangan KUR kedepannya. (Burhansyah, 2021).

Tabel 1.1
Total penyaluran KUR di Indonesia

No.	Tahun	Penyaluran KUR Mikro Dan KUR Ritel	Jumlah Debitur Seluruh Indonesia
	2015	Rp 69,47 Triliun	3.7 Juta Debitur
	2017	Rp 87,9 Triliun	4 Juta Debitur
	2019	Rp 84 Triliun	3 Juta Debitur
	2020	Rp 153 Triliun	16,6 juta Debitur
	Total	Rp 564, 77 Triliun	27,3 Juta Debitur
Penyalruan			

Sebelum BRISyariah mengkonversi dirinya menjadi BSI, Portofolio KUR masih dikelola oleh bank BRISyariah Sepanjang tahun 2015, BSI telah menyalurkan Rp 61,69 Triliun KUR Mikro baru dan Rp 7,77 Triliun KUR Ritel baru atau secara total Rp 69,47 triliun. Pencapaian tersebut sebesar 97,85% dari target sebesar Rp 71 triliun dengan penyaluran kepada total 3,7 juta nasabah selama tahun 2015 baik untuk KUR Mikro baru maupun KUR Ritel baru, 40,4% dari penyaluran tersebut ditunjukkan kepada sektor produktif. Dalam laporan tahunan 2017, BSI Menampilkan informasi bahwa pada 2017 terdapat Rp 87,9 triliun penyaluran KUR di BSI dengan jumlah debitur KUR 4 juta debitur dari total KUR yang di salurkan selama tahun 2017 oleh BSI tersebut, Rp 75,7 triliun atau 86,1% di antaranya disalurkan khusus di segmen mukri. Dengan demikian sejak tahun 2019 , BSI telah berhasil mengalirkan KUR dengan total nilai mencapai Rp 84 triliun kepada lebih dari 3 juta pelaku UMKM diseluruh Indonesia (web-duimu.com).

Strategi promosi adalah salah satu rencana yang dirancang untuk menggunakan secara efektif berbagai elemen promosi, termasuk periklanan, promosi penjualan, hubungan masyarakat, publikasi, dan pemasaran langsung (Marceline dan wirawan 2016:89). Salah satu tujuan promosi perusahaan adalah menginformasikan segala jenis produk yang ditawarkan dan berusaha menarik calon konsumen yang baru. Instrumen dasar yang digunakan untuk mencapai tujuan komunikasi perusahaan disebut dengan bauran promosi (promotion mix). Mengutip dari pendapat Kotler unsur bauran promosi (promotion mix) terdiri atas lima perangkat utama, yaitu : Advertising, Sales Promotion, Public Realation and Publisity (hubungan masyarakat), personal selling, dan direct marketing (Suciana, 2023).

Strategi Promosi di Setiap bank harus mampu berkomunikasi yang baik dengan nasabah ataupun dengan calon nasabah, dan tidak melepaskan diri dari peran mereka sebagai komunikator dan promotor. Agar produk yang ada di bank laku terjual kepada nasabah, maka nasabah harus tau terlebih dahulu produk apa saja yang ada pada bank serta manfaat produk tersebut. Karena itu, cara untuk memperkenalkan atau memberitahukan kepada calon nasabah dan nasabah adalah

dengan menggunakan sarana promosi. Bank harus mempromosikan produk yang mau mereka perkenalkan kepada nasabah. Dalam kegiatan ini setiap bank mempromosikan produk dan jasa yang dimilikinya bisa secara langsung maupun secara tidak langsung. Tanpa promosi jangan harap nasabah dan masyarakat umum bisa mengenal dan mengetahui bank terutama produk-produk apa saja yang ada pada bank tersebut. Oleh karena itu, promosi merupakan sarana yang paling ampuh untuk menarik dan mempertahankan nasabahnya. Salah satu tujuan promosi bank adalah menginformasikan segala jenis produk yang ditawarkan dan berusaha menarik calon nasabah baru, serta menjelaskan manfaat dan keuntungan bagi nasabah itu sendiri (Ummah, 2022).

Oleh karena itu, perbankan syariah merupakan salah satu sarana yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Perbankan syariah merupakan implementasi praksis dari konsep ekonomi Islam, khususnya dalam bidang keuangan yang dalam operasionalnya senantiasa berasaskan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip Syariah Islam. Bank yang berdasarkan prinsip syariah tentunya tidak mengenal istilah bunga dalam memberikan jasa pada penghimpunan dana maupun pembiayaannya. Karena di bank syariah jasa bank yang diberikan sesuai dengan prinsip syariah menggunakan akad-akad yang adaptif dengan perkembangan zaman.

Strategi promosi merupakan awal dalam rangka mengenalkan dan menginformasikan kepada nasabah dan kegiatan ini merupakan hal yang penting karena berhubungan dengan keuntungan-keuntungan yang akan diperoleh oleh bank. Strategi promosi akan berguna dengan optimal apabila didukung dengan perencanaan yang terstruktur dengan baik. Promosi mengandung insentif jangka pendek untuk mendorong peningkatan minat nasabah pada produk yang dipromosikan. Melalui promosi produk dengan menggunakan berbagai strategi untuk menarik nasabah baru, untuk menggunakan produk baru dan mendorong nasabah agar menyimpan uangnya sebanyak mungkin. Selain itu, promosi yang dilakukan oleh bank syariah juga memberitahukan pengetahuan tentang kurang pahamiannya nasabah mengenai produk-produk yang ada pada bank syariah yang

lebih menguntungkan dibandingkan dengan yang ada pada bank konvensional (Ummah, 2022).

Pertanian merupakan salah satu sektor andalan di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah adalah perkebunan kopi dan cabai. Kopi dan cabai merupakan salah satu bahan baku perkebunan, memiliki nilai ekonomi yang jauh lebih besar dibandingkan tanaman lainnya dan menjadi sumber pendapatan negara. Meskipun perkebunan yang ditanam di Kecamatan Wih Pesam memiliki bahan baku yang beragam, namun kopi dan cabai merupakan produk unggulan yang dapat menunjang kehidupan masyarakat Wih Pesam. Banyak petani kopi dan cabai mengalami penurunan pendapatan karena berbagai faktor termasuk masalah modal. Modal termasuk salah satu faktor penting dalam produksi, yang berkontribusi pada hasil akhir, Peningkatan hasil produksi dapat dicapai dengan penggunaan alat mesin yang efisien, Sehingga juga meningkatkan pendapatan Dalam konteks produksi tidak ada perbedaan signifikan antara modal sendiri dan modal pinjaman, karena keduanya berpengaruh langsung pada hasil produksi (Gani, 2018).

Di kabupaten Bener meriah terdapat banyak pelaku usaha tani yang rata-rata usahanya itu menggunakan dana KUR. Banyak petani di Kecamatan Wih Pesam yang kekurangan dana untuk melanjutkan usaha tani mereka sebagai acuan untuk memajukan usaha mereka maka mereka membutuhkan dana untuk usaha tani mereka dan dana yang cocok untuk petani adalah dana KUR karena KUR memiliki bunga hanya 6% pertahun dilihat dari bertambahnya jumlah penduduk bertambah juga jumlah usaha tani di Kecamatan Wih Pesam, sehingga mampu bersaing dengan usaha tani lainnya yang ada di Kecamatan Wih Pesam (Pembiayaan BSI KCP Simpang Balik).

Tabel 1.2
Jumlah Nasabah KUR PerTahun

Tahun	Jumlah Nasabah
2020	1.900 Nasabah
2021	1.900 Nasabah
2022	1.900 Nasabah
2023	1.900 Nasabah

Sumber BSI KCP Simpang Balik

Tabel tersebut merupakan tabel Jumlah Petani yang mengambil KUR Pertahunnya di BSI KCP Simpang Balik. Dari Tahun 2020- 2023 Jumlah Nasabah Yang Mengambil KUR itu sekitar 1.900 Nasabah. Analisis ini Memiliki Tujuan yaitu, Sebagai Tolak ukur untuk memahami suatu strategi promosi pada pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BSI KCP Simpang Balik.

KUR di sektor pertanian di BSI KCP Kecamatan Wih Pesam menyalurkan dana kepada petani, Dengan adanya pembiayaan KUR yang di berikan oleh pihak bank kepada nasabah maka akan membantu para petani dalam mendapatkan modal untuk mengarap tanah perkebunan yang mereka miliki. Penulis sangat tertarik melakukan studi kasus di BSI KCP Simpang Balik, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana cara bank BSI KCP Simpang Balik dalam melakukan strategi promosi kepada masyarakat Bener Meriah dan apa kendala dalam melakukan strategi promosi tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul.” **ANALISIS STRATEGI PROMSI KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DALAM SEKTOR PERTANIAN DAN PENGELOLAANNYA OLEH NASABAH (Studi Kasus Di Bank Syariah Indonesia KCP Simpang Balik Kecamatan Wih Pesam)**”

1.2 Fokus Masalah

1. Bagaimana strategi promosi Bank Syariah Indonesia KCP Simpang Balik dalam Mempromosikan pembiayaan KUR di sektor pertanian ?
2. Bagaimana Pengelolaan dana KUR oleh nasabah di bidang pertanian?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang telah di paparkan maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui hambatan dalam mempromosikan kredit usaha rakyat (KUR) di Bank BSI KCP Simpang Balik.
2. Untuk menilai dampak strategi promosi terhadap pemanfaatan KUR oleh pelaku usaha petani.

1.3 Manfaat penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan maka penelitian ini di harapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoristis Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber yang bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan strategi promosi pada kredit uasa rakyat (KUR) dalam sektor pertanian di bank Syariah Indonesia KCP Simpang Balik.
2. Manfaat Praktis Dengan hasil penelitian di harapkan akan bermanfaat bagi para pemabaca dan juga menambah referensi bagi peneliti selanjutnya.